

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan termasuk kedalam sektor industri dasar dan kimia dengan syarat emiten harus konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Berdasarkan syarat tersebut, terlihat 31 perusahaan yang dinilai konsisten selama periode penelitian. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

a. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) memasuki industri perkebunan di Indonesia lebih dari 30 tahun yang lalu melalui merger dari beberapa perusahaan. Berawal dari perkebunan ubu kayu, kemudian berkembang menjadi perkebunan karet, dan pada tahun 1984 perusahaan mendirikan perkebunan kelapa sawit di provinsi Riau. Saat ini perseroan telah berkembang menjadi salah satu perkebunan kelapa sawit terbesar dan terbaik di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi yang mengoperasikan kelapa sawit dengan luas total 286.877 hektar. Alamat kantornya di Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR No.1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta.⁹⁰

⁹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat AALI (Astra Agro Lestari Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aali/>, pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08:24

b. Mahaka Media Tbk (ABBA)

Mahaka Media Tbk (ABBA) didirikan 28 November 1992 dengan nama PT Abdi Massa kemudian diubah menjadi PT Abdi bangsa dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1993. Kantor pusat ABBA terletak di Sahid Office Boutique, Blok G, Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta 10220. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan ABBA adalah penerbitan dan percetakan pers dan non pers, termasuk perfilman, periklanan dan informasi multimedia. Saat ini, Mahaka Media Tbk menjadi induk perusahaan multi media dengan unit-unit usaha seperti surat kabar (Harian Republika), majalah (Golf Digest), penerbit buku (ayat-ayat cinta), televisi (Jak TV), radio (Gen FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors), media luar ruang serta media digital.⁹¹

c. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama ACE Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. Perusahaan ini mengoperasikan jaringan gerai *modern* dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade. Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Putri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610.⁹²

⁹¹ "Sejarah dan Profil Singkat ABBA (Mahaka Media Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-abba/>, pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10:02

⁹² "Sejarah dan Profil Singkat ACES (Ace Hardware Indonesia Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aces/>, pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 22:02

d. Mahaka Media Tbk (ABBA)

Mahaka Media Tbk (ABBA) didirikan 28 November 1992 dengan nama PT Abdi Massa kemudian diubah menjadi PT Abdi bangsa dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1993. Kantor pusat ABBA terletak di Sahid Office Boutique, Blok G, Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta 10220. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan ABBA adalah penerbitan dan percetakan pers dan non pers, termasuk perfilman, periklanan dan informasi multimedia. Saat ini, Mahaka Media Tbk menjadi induk perusahaan multi media dengan unit-unit usaha seperti surat kabar (Harian Republika), majalah (Golf Digest), penerbit buku (ayat-ayat cinta), televisi (Jak TV), radio (Gen FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors), media luar ruang serta media digital.⁹³

e. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama ACE Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. Perusahaan ini mengoperasikan jaringan gerai *modern* dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade. Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Putri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610.⁹⁴

⁹³ “Sejarah dan Profil Singkat ABBA (Mahaka Media Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-abba/>, pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10:02

⁹⁴ “Sejarah dan Profil Singkat ACES (Ace Hardware Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aces/>, pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 22:02

f. Acset Indonusa Tbk (ACST)

PT Acset Indonusa Tbk (ACST) adalah perusahaan jasa konstruksi terkemuka di Indonesia. Alamat kantornya di jalan majapahit no.26, kelurahan petojo selatan, kecamatan gambir, Jakarta 10160. Berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini, ACST telah menempa keahlian khususnya dalam bidang fondasi dan pembongkaran bangunan. Saat ini ACST merupakan bagian dari keluarga besar perusahaan ternama di Indonesia, PT Astra International Tbk, melalui anak perusahaan PT United Tractors Tbk.⁹⁵

g. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumen primer. Perusahaan ini berada di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15, Jl. TB. Simatupang Kav. 88 Jakarta 12520. ADES didirikan dengan nama PT Alfindo putra setia pada tahun 1985. Nama perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tahun 2010, namanya diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.⁹⁶

h. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur. Kantornya terletak di jalan raya pasar minggu km. 18 jakarta 12510. Pada tanggal 1 juni 1974, ADHI berubah status dari PN Adhi

⁹⁵ "Sejarah dan Profil Singkat ACST (Acset Indonusa Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-acst/>, pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 22:30

⁹⁶ "Sejarah dan Profil Singkat ADES (Akasha Wira International Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>, pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 22:53

Karya menjadi Perseroan Terbatas., hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁹⁷

i. Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kimia dan tekstil, sektor bahan baku, yang terletak di Gedung Wisma 46 Kota BNI LT.20 Jl Jlend. Sudirman Kav 1 RT.010 RW.009 Karet Tengsin Tanah Abang Kota Adm. Jakarta Pusat DKI Jakarta 10220. ADMG didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990.⁹⁸

j. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara. Alamat kantornya terletak di Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R Rasuna Said, Block X-5. Kav.1-2 Jakarta 12950. Nama “Adaro” dipilih sebagai nama perusahaan oleh Enadimsa untuk menghormati keluarga terkenal Adaro, yang telah berkecimpung dalam pertambangan spanyol selama beberapa abad, dan lahirlah PT Adaro Indonesia.⁹⁹

k. Aneka Gas Industri Tbk (AGII)

PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) didirikan pada tahun 1916, kantornya terletak di Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lantai 5-6 Jl. Dr.

⁹⁷ “Sejarah dan Profil Singkat ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adhi/>, pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 23:22

⁹⁸ “Sejarah dan Profil Singkat ADMG (Polychem Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-admg/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 09:34

⁹⁹ “Sejarah dan Profil Singkat ADRO (Adaro Energy Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 11:30

Sahardjo No. 83, Manggarai Tebet, Jakarta Selatan 12850. Bisnis utama AGII memasok gas industri yaitu gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintesis, gas bahan bakar, gas langka, gas sterilisasi, dan gas elektronik. AGII juga memasok gas campuran, khusus dan medis bersama dengan peralatan gratis dan penawaran instalasi. Produk AGII memiliki banyak aplikasi dan melayani berbagai industri termasuk medis, metalurgi, energi, infrastruktur, dan lainnya.¹⁰⁰

l. Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI)

PT Argha Karya Prima Industri (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat AKPI berlokasi di Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha *plastic and packaging*. Pada tanggal 4 November 1992, AKPI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 16.000.000 saham AKPI kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp.3.800,- per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 desember 1992.¹⁰¹

m. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka, bergerak di bidang perdagangan dan distribusi minyak bumi dan bahan kimia dasar dengan jaringan luas penyimpanan curah cair dan curah kering,

¹⁰⁰ “Sejarah dan Profil Singkat AGII (Aneka Gas Industri Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-agii/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 11:31

¹⁰¹ “Sejarah dan Profil Singkat AKPI (Argha Karya Prima Industri Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akpi/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 11:36

fasilitas transportasi, dan operasi pelabuhan. Kantor pusatnya berlokasi di AKR Tower Lt.26, Jl. Panjang No.5 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530. AKR berkomitmen untuk terus tumbuh secara berkelanjutan untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.¹⁰²

n. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI)

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI) didirikan pada tanggal 12 Februari 1990 dengan nama PT. Asia Kapitalindo dan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir terjadi pada akhir 2019 dari nama PT Majapahit Inti Corpora Tbk menjadi PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. Kantor pusatnya berlokasi di District 8, Treasury Tower Lantai 52, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, RT 08 RW 06, Kel.Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190. Tahun 2015 perseroan mengubah kegiatan usahanya dari yang sebelumnya menjalani kegiatan usaha sebagai perusahaan efek, menjadi perseroan dengan kegiatan usahanya perdagangan umum dan jasa yang saat ini aktif sebagai perusahaan investasi.¹⁰³

o. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan pada tahun 1989, perusahaan konversi kertas yang mengkhususkan diri dalam pembuatan papertube, khusus digunakan sebagai pembawa benang tekstil. Kantor pusatnya berlokasi di Kawasan industri cimareme, Jl. Cimareme II No.14, Padalarang, Bandung Barat

¹⁰² “Sejarah dan Profil Singkat AKRA (AKR Corporindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 11:40

¹⁰³ “Sejarah dan Profil Singkat AKSI (Maming Enam Sembilan Mineral Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aksi/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 11:48

40553. Pada tahun 2007 Alkindo mulai memproduksi *honeycomb*, *papercore*, dan *edge protector*. Perusahaan ini juga memproduksi varian produk yang terbuat dari kombinasi sarang lebah dan pelindung tepi pada tahun tersebut.¹⁰⁴

p. Alakasa Industrindo Tbk

PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat ALKA berlokasi di Jl. Pulogadung No.4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufacturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (*real estate*).¹⁰⁵

q. Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk (AMIN)

PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk (AMIN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur dan perakitan mesin industri. Kantor pusatnya berlokasi di Jl. Sei Belumai Km. 2,4 No.30-38 Desa Dagang Kelambir Tanjung Marowa Deli Serdang Sumatera Utara. Profesional dalam desain, manufaktur, dan pemasangan boiler dan memiliki pengalaman lebih dari satu dekade di bidang teknik dan manufaktur uap industri, panas olahan, dan

¹⁰⁴ “Sejarah dan Profil Singkat ALDO (Alkindo Naratama Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:08

¹⁰⁵ “Sejarah dan Profil Singkat ALKA (Alakasa Industrindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-alka/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:12

pembangkit listrik. Boiler ini dipasang di Indonesia dan negara lain di seluruh dunia.¹⁰⁶

r. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) adalah perusahaan induk yang terlibat secara langsung dan melalui anak perusahaan dalam produksi dan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit, minyak inti sawit, dan tanaman pangan berkelanjutan lainnya, dan energi terbarukan. Kantor pusatnya berlokasi di Menara BTPN Lt.40, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Kawasan Mega Kuningan. Sebelum berganti nama menjadi ANJT pada tanggal 16 juli1998, perseroan didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ) yang bergerak di bidang agribisnis, jasa keuangan, kesehatan, dan energi terbarukan.¹⁰⁷

s. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah perusahaan pertambangan dan logam yang terintegrasi secara vertikal, berorientasi ekspor, dan terdiversifikasi. Kantor pusatnya berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen TB. Simatupang No.1, Jakarta 12530. Dengan operasi yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang kaya mineral, ANTM melakukan semua kegiatan mulai dari

¹⁰⁶ “Sejarah dan Profil Singkat AMIN (Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-amin/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:16

¹⁰⁷ “Sejarah dan Profil Singkat ANJT (Austindo Nusantara Jaya Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-anjt/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:17

eksplorasi, penggalian, pengolahan hingga pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara.¹⁰⁸

t. Arita Prima Indonesia Tbk (APII)

PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII) berdiri pada tanggal 05 Oktober 2000 di Jakarta, Indonesia sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang impor, distribusi, dan servis untuk produk *valves, fittings, instrumentation*, dan *control*. APII merupakan perusahaan valves pertama dan satu-satunya yang menjadi *Go Public* di Indonesia pada tahun 2013. Kantor pusatnya berlokasi di Jl. Danau Sunter Utara Blok C No.9 Sunter Agung, Tanjung Priuk Jakarta 14350.¹⁰⁹

u. Asioplast Industries Tbk (APLI)

PT Asioplast Industries Tbk (APLI) awalnya bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980.¹¹⁰

v. Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) adalah pemilik, pengembang, dan manajer *real estat* terdiversifikasi terintegrasi terkemuka di segmen *real estat*

¹⁰⁸ “Sejarah dan Profil Singkat ANTM (Aneka Tambang Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:25

¹⁰⁹ “Sejarah dan Profil Singkat APII (Arita Prima Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apii/>, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:28

¹¹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat APLI (Asioplast Industries Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apli/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:35

ritel, komersial, dan residensial dengan kepemilikan yang terdiversifikasi. APLN didirikan pada tanggal 30 Juli 2004 dengan nama PT Tiara Metropolitan Jaya. Kantor pusatnya berlokasi di Podomoro City APL Tower, Lt.45 Jl. Letjen. S. Parman Kav.28 Jakarta 11470. APLN menggabungkan pendekatan visioner untuk desain dengan penekanan pada eksekusi cepat dan waktu ke pasar.¹¹¹

w. Atlas Resources Tbk (ARII)

PT Atlas Resources Tbk (ARII) berdiri tahun 2007, merupakan salah satu produsen batubara yang cukup diakui di Indonesia. Kantor pusatnya berlokasi di Sampoerna Strategic Square South Tower Level 18 Jl. Jend Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12930. Dalam perjalanan usahanya selama kurun waktu lima tahun, perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat, kemudian dilakukan aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batu bara regional berskala kecil.¹¹²

x. Armidian Karyatama Tbk (ARMY)

PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY) didirikan pada tanggal 06 Agustus 1994 dan memulai kegiatan operasional pada tahun 2013. Kantor korespondensi Armidian berlokasi di Mayapada Tower Penthouse Lt.21, Jl. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta 12920. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARMY adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan real estate dan properti. Armidian Karyatama Tbk bersama PT

¹¹¹ “Sejarah dan Profil Singkat APLN (Agung Podomoro Land Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:38

¹¹² “Sejarah dan Profil Singkat ARII (Atlas Resources Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arii/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:43

Harvest Time (Pihak afiliasi) menjalin kerja sama operasi (KSO) dengan PT Citra Benua Persada (Unit usaha dari grup Ciputra) untuk mengembangkan perumahan suatu kawasan hunian dan properti komersial, antara lain dapat berupa perumahan, rumah toko dan rumah kantor maupun jenis properti komersial lain, fasilitas prasarana dan sarana pendukungnya di lahan milik Armidian Karyatama Tbk dan PT Harvest Time di Maja, Lebak. Proyek perumahan Citra Maja Raya telah mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.¹¹³

y. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)

PT Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 NO. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini ARNA memiliki 4 anak usaha, 3 diantaranya bergerak di industri keramik, yakni PT Arwana Nuansa Keramik, PT Sinar Karya Duta Abadi dan PT Arwana Anugerah dan PT Primagraha Keramindo yang bergerak di bidang pemasaran dan distribusi.¹¹⁴

¹¹³ “Sejarah dan Profil Singkat ARMY (Armidian Karyatama Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-army/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:43

¹¹⁴ “Sejarah dan Profil Singkat ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:46

z. Arthavest Tbk (ARTA)

PT Artavest Tbk (ARTA) didirikan dengan nama PT Artha securities prima tanggal 29 Juni 1990 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Kantor pusat ARTA berlokasi di Jl. Pecenongan No.72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat 10120. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARTA adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan jasa penasehat keuangan. Arthavest memiliki anak usaha (PT Sanggraha Dhika) yang bergerak di bidang perhotelan (Hotel Redtop, Jakarta).¹¹⁵

aa. Astra Graphia Tbk (ASGR)

PT Astra Graphia Tbk (ASGR) adalah perusahaan publik yang didirikan pada tahun 1975 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Kantor pusatnya berlokasi di Jl. Kramat Raya No.43 Jakarta 10450. Sebagai pilar bisnis Astra di bidang teknologi informasi, Astra Graphia fokus pada ruang lingkup bisnis *printing and digital services*. ASGR memiliki portofolio bisnis document solution dengan mitra eksklusif *Fuji Xerox*, menghadirkan solusi *end to end* mulai dari kebutuhan cetak personal, perkantoran, Graphic Art hingga *managed print services*.¹¹⁶

¹¹⁵ “Sejarah dan Profil Singkat ARTA (Arthavest Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arta/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:49

¹¹⁶ “Sejarah dan Profil Singkat ASGR (Astra Graphia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asgr/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:50

bb. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang real estat, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Kegiatan usaha yang dilakukan BAPA sampai dengan saat ini adalah real estat. Bekasi Asri Pemula (BAPA) didirikan tanggal 20 Oktober 1993 dan listing pada tahun 2004 yang beralamat di Gedung Tomang Tol Lt.2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat 11470 – Indonesia.¹¹⁷

cc. Bayu Buana Tbk (BAYU)

PT Bayu Buana Tbk (BAYU) didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Kantor pusatnya berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda III No.2, Jakarta Pusat 10120 dan memiliki 12 kantor cabang yang tersebar di Jakarta serta 6 kantor cabang yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, BAYU bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata diantaranya menyusun dan menjual paket wisata luar negeri, menyelenggarakan dan menjual pelayanan wisata, menyelenggarakan pemanduan wisata, menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan, menjual tiket sesama angkutan, mengadakan pemesanan sarana wisata, dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan.¹¹⁸

¹¹⁷ “Sejarah dan Profil Singkat BAPA (Bekasi Asri Pemula Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bapa/>, pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08:16

¹¹⁸ “Sejarah dan Profil Singkat BAYU (Bayu Buana Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bayu/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:58

dd. Trisula International Tbk (BELL)

PT Trisula (BELL) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat BELL berlokasi di Gedung Trisula Center, Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No.1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740. Pengendali utama BELL adalah Dedie Suherlan dan Kiky Suherlan. Kedua pengendali ini mengendalikan BELL melalui PT Trisula Insan Tiara dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BELL antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi garmen, industry garmen, industri tekstil serta usaha lainnya.¹¹⁹

ee. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate (BEST) adalah pengembang dan operator kawasan industri kelas dunia terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Agustus 1989 sebagai salah satu perusahaan pengelola dan pengembangan kawasan industry pertama di Indonesia. Kantor pusatnya berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jln. Sumatera Desa Gandasari, Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi. Seiring berjalannya waktu, produk andalan BEST MM2100 Industrial Town yang berlokasi di Jabodetabek, membangun reputasi hingga sebagai pusat penelitian, inovasi, dan manufaktur terdepan untuk perusahaan domestic dan internasional terkemuka. Pada 10 April 2012,

¹¹⁹ "Sejarah dan Profil Singkat BELL (Trisula International Tbk)," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bell/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 09:01

membangun rekam jejak yang sangat baik untuk kualitas dan inovasi, BEST akhirnya *go public*. Saat ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.¹²⁰

ff. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)

PT Bhuwanatala Indah Permai (BIPP) pada awalnya didirikan dalam rangka Undang-Undang penanaman modal dalam negeri No.6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No.165 tanggal 21 Desember 1981 yang dibuat dihadapan Notaris Koswara, SH. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman Republik Indonesia No.12 tanggal 10 Februari 1989, Tambahan No, 204. Perusahaan ini berlokasi di Graha BIP Lt.6, Jl. Gatot Subroto Kav.23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan, dan perumahan, perdagangan, dan pelayanan jasa.¹²¹

gg. Blue Bird Tbk (BIRD)

PT Blue Bird (BIRD) didirikan tanggal 29 Maret 2001 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Kantor pusat BIRD berlokasi di Jl. Bojong Indah Raya No.6, kel Rawabuaya, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat. Kantor operasionalnya berlokasi di Gedung Blue Bird Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan. Saat ini BIRD dan anak usahanya beroperasi di beberapa lokasi di Indonesia yaitu Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung,

¹²⁰ “Sejarah dan Profil Singkat BEST (Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-best/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 09:04

¹²¹ “Sejarah dan Profil Singkat BIPP (Bhuwanatala Indah Permai Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bipp/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 09:07

Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar, dan Bangka Belitung. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIRD adalah bergerak dalam bidang pengangkutan darat, jasa, perdagangan, industry dan perbengkelan. Kegiatan usaha utama BIRD bergerak dalam bidang transportasi taksi, taksi eksekutif, kendaraan limusin dan sewa mobil serta bus.¹²²

2. Data Mentah Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2019. Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul, maka diperoleh data mentah penelitian sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Data Variabel

Kode Saham	Tahun	NPM	TATO	Harga Saham	PBV
AALI	2017	88.0495	0.6940	13,150	9,630.8777
	2018	59.0022	0.7106	11,825	10,118.2730
	2019	8.0634	0.6470	14,575	9,860.5715
ABBA	2017	-7.0095	0.6257	50	43.1062
	2018	-48.9467	0.4106	96	72.5878
	2019	-169.9333	0.6081	106	33.4128
ACES	2017	-156.1014	1.3409	1,155	204.6893
	2018	-55.4713	1.3606	1,490	246.9662
	2019	-49.8976	1.3754	1,495	276.5303
ACST	2017	20.0092	0.5704	2,460	2,053.0386
	2018	0.8952	0.4169	1,555	2,038.2757
	2019	-30.4522	0.3778	970	409.2514
ADES	2017	125.7961	0.9694	885	717.0932
	2018	27.9462	0.9127	920	816.9463
	2019	16.9842	1.0145	1,045	962.7735
ADHI	2017	-1.1626	0.5349	1,885	1,648.4599
	2018	-1.2316	0.5198	1,585	1,765.1047

¹²² Sejarah dan Profil Singkat BIRD (Blue Bird Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bird/>, pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 09:16

	2019	10.4449	0.4192	1,175	1,919.2886
ADMG	2017	-16.6089	0.8516	246	892.0982
	2018	-2.4871	1.2706	314	907.6772
	2019	-77.7336	0.9144	186	742.8180
ADRO	2017	28.6360	0.4782	1,860	1,852.4017
	2018	20.2296	0.5127	1,215	1,947.9571
	2019	15.3950	0.4790	1,555	1,803.4018
AGII	2017	2.4465	0.2871	605	1,095.0056
	2018	2.1438	0.3119	680	1,026.4561
	2019	1.6373	0.3139	695	1,075.9471
AKPI	2017	12.2364	0.7521	725	1,656.9504
	2018	86.9723	0.7776	750	1,814.4614
	2019	69.4708	0.8107	370	1,830.8173
AKRA	2017	35.4975	1.0871	6,350	2,253.8460
	2018	44.8475	1.1809	4,290	2,472.6241
	2019	22.3793	1.0137	3,950	2,507.5034
AKSI	2017	138.2738	1.2212	292	115.2225
	2018	29.9804	1.1604	394	152.5073
	2019	9.2091	1.6631	1,145	158.2932
ALDO	2017	1,034.0221	1.4212	600	417.1324
	2018	1,449.2193	1.5009	670	493.8004
	2019	735.1808	1.1852	428	484.9148
ALKA	2017	399.3327	6.3327	306	154.6115
	2018	779.5161	5.5362	300	198.4211
	2019	164.5941	3.6678	418	206.4203
AMIN	2017	-5.6607	0.8467	400	140.1539
	2018	-5.0737	0.6827	428	168.6467
	2019	-2.2657	0.6545	312	191.8738
ANJT	2017	39.9014	0.2841	1,200	1,706.8660
	2018	-0.3020	0.2519	1,150	1,668.1605
	2019	-41.5125	0.2083	1,000	1,023.2017
ANTM	2017	0.5253	0.4216	625	769.4472
	2018	5.3466	0.7579	765	821.4150
	2019	0.7432	1.0836	840	754.5918
APII	2017	31.3191	0.3971	200	229.9701
	2018	61.8189	0.4808	186	256.1841
	2019	47.5085	0.4946	184	280.1412
APLI	2017	71.2282	0.9587	72	151.4560
	2018	-53.1650	0.8706	84	149.8416
	2019	15.8110	1.0447	179	156.1206
APLN	2017	21.9455	0.2446	210	560.8036
	2018	2.8924	0.1702	152	630.4069
	2019	1.8609	0.1287	177	662.8575
ARII	2017	-398.0238	0.0878	980	191.9457
	2018	-75.1543	0.1031	900	48.2024
	2019	-90.7705	0.1726	705	222.3220
ARMY	2017	3.0850	0.1101	300	138.8565436
	2018	7.3112	0.1263	318	145.7034073
	2019	4.0532	0.0483	50	161.1357467
ARNA	2017	30.6624	1.0822	342	140.2179
	2018	37.7561	1.1927	420	149.3709
	2019	67.8397	1.1960	436	160.2932
ARTA	2017	3.8374	0.2298	386	711.4478895
	2018	2.0712	0.2026	1310	823.3306198
	2019	0.1836	0.1952	450	834.5280255

ASGR	2017	44.2195	1.6246	1,310	979.5397
	2018	58.0889	1.7919	1,330	1,100.4244
	2019	47.2500	1.6472	950	1,205.5409
BAPA	2017	8.0431	0.2594	88	181.5554
	2018	7.7244	0.1711	109	199.1970
	2019	18.3814	0.1693	71	204.9162
BAYU	2017	-27.2580	2.4479	1,400	1,147.9265
	2018	-36.8670	2.6085	1,935	1,267.9251
	2019	-107.2198	2.9518	1,180	1,239.5101
BELL	2017	12.1628	0.9574	210	166.1237
	2018	52.6201	1.0901	240	179.4470
	2019	88.8546	1.2089	520	191.0709
BEST	2017	-3.4543	0.1759	250	398.8869
	2018	-2.9913	0.1531	208	432.4515
	2019	-2.3388	0.1485	216	463.2119
BIPP	2017	-8.8717	0.0622	73	241.3866
	2018	-14.6521	0.0633	88	224.9560
	2019	-0.1314	0.1527	50	223.0228
BIRD	2017	19.5043	0.6451	3,460	1,970.7146
	2018	20.4784	0.6066	2,870	2,104.2968
	2019	14.1706	0.5452	2,490	2,161.4252

Sumber: diolah dari dokumentasi catatan atas laporan keuangan tahunan perusahaan

3. Statistik Deskriptif

Menurut Syaiful Bahri “Statistika deskriptif atau statistika deduktif mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu riset. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data hasil pengamatan sehingga mudah dipahami, dibaca, dan digunakan sebagai informasi”.¹²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mean, median, dan modus. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel yang digunakan.

¹²³ Bahri Syaiful, *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 157.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif (Y₁)

		Statistics			
		NPM (X1)	TATO (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Harga Saham (Y1)
N	Valid	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0
Mean		51.557654	.886531	9916546564516.06	1275.00
Median		8.043100	.647000	2411872000000.00	605.00
Mode		-398.0238 ^a	.0483 ^a	115244595498 ^a	50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: output SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai *Net Profit Margin* memiliki nilai mean sebesar 51,557654, nilai median sebesar 8,043100, dan nilai modus sebesar -398,0238. *Total Asset Turnover* memiliki nilai mean sebesar 0,886531, nilai median sebesar 0,647000, dan nilai modus sebesar 0,0483. Ukuran Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 9916546564516,06, nilai median sebesar 2411872000000,00, dan nilai modus sebesar 115244595498. Harga saham memiliki nilai mean sebesar 1275.00, nilai median sebesar 605.00, dan nilai modus sebesar 50.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif (Y₂)

		Statistics			
		NPM (X1)	TATO (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Nilai Perusahaan (Y2)
N	Valid	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0
Mean		51.557654	.886531	9916546564516.06	1068.941475
Median		8.043100	.647000	2411872000000.00	560.803600
Mode		-398.0238 ^a	.0483 ^a	115244595498 ^a	33.4128 ^a

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: output SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai *Net Profit Margin* memiliki nilai mean sebesar 51,557654, nilai median sebesar 8,043100, dan nilai modus sebesar -398,0238. *Total Asset Turnover* memiliki nilai mean sebesar

0,886531, nilai median sebesar 0,647000, dan nilai modus sebesar 0,0483. Ukuran Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 9916546564516,06, nilai median sebesar 2411872000000,00, dan nilai modus sebesar 115244595498. Nilai Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 1068,941475, nilai median sebesar 560,803600, dan nilai modus sebesar 33,4128.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian untuk memastikan bahwa model atau data yang telah dibuat layak digunakan atau terbebas dari kesalahan. Terdapat empat test yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa cara salah satunya dengan melihat pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendapatkan nilai tersebut, maka diperlukan bantuan dari aplikasi SPSS. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas (Y₁)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	902.656	371.780		2.428	.017		
1 NPM (X1)	-.255	1.206	-.024	-.212	.833	.842	1.188
TATO (X2)	92.008	275.380	.038	.334	.739	.825	1.212
Ukuran Perusahaan (X3)	3.065E-011	.000	.247	2.371	.020	.973	1.028

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y₁)

Sumber: *output* SPSS versi 20

Hasil *output* SPSS versi 20, pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel *Net Profit Margin* secara berturut-turut yaitu 0,842 dan 1,188. Untuk variabel *Total Asset Turnover* nilai *Tolerance* sebesar 0,825 dan VIF sebesar 1,212. Untuk variabel *Ukuran Perusahaan* nilai *Tolerance* sebesar 0,973 dan VIF sebesar 1,028. Hasil uji tersebut terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari ketiga variabel independen telah memenuhi kriteria dari uji multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen (variabel *net profit margin*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan) tidak memiliki korelasi yang tinggi artinya data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas (Y₂)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	809.133	264.859		3.055	.003		
1 NPM (X1)	.040	.859	.005	.046	.963	.842	1.188
TATO (X2)	-27.231	196.183	-.015	-.139	.890	.825	1.212
Ukuran Perusahaan (X3)	2.843E-011	.000	.315	3.087	.003	.973	1.028

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y₂)

Sumber: *output* SPSS versi 20

Hasil *output* SPSS versi 20, pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* dari variabel *Net Profit Margin* secara berturut-turut yaitu 0,842 dan 1,188. Untuk variabel *Total Asset Turnover* nilai *Tolerance* sebesar 0,825 dan *VIF* sebesar 1,212. Untuk variabel *Ukuran Perusahaan* nilai *Tolerance* sebesar 0,973 dan *VIF* sebesar 1,028. Hasil uji tersebut terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* dari ketiga variabel independen telah memenuhi kriteria dari uji multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* dari ketiga variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen (variabel *net profit margin*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan) tidak memiliki korelasi yang tinggi artinya data tidak terjadi multikolinieritas.

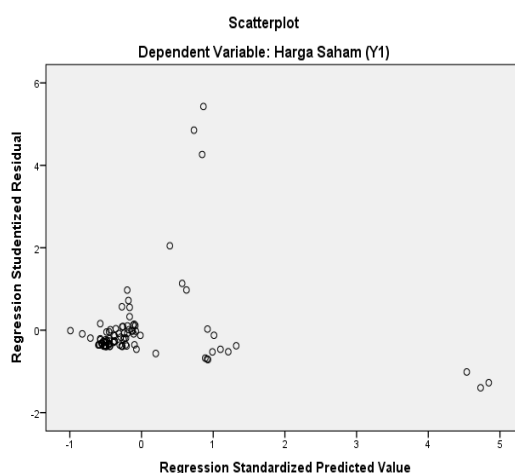
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan dua cara yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode grafik yang digunakan yaitu *scatterplots* dan untuk metode statistik menggunakan uji *glejser*. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS.

1) *Scatterplots*

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik *scatterplots* mempunyai ketentuan dalam mengambil keputusan. Jika ketentuan yang ada tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa data terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji *scatterplots* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.

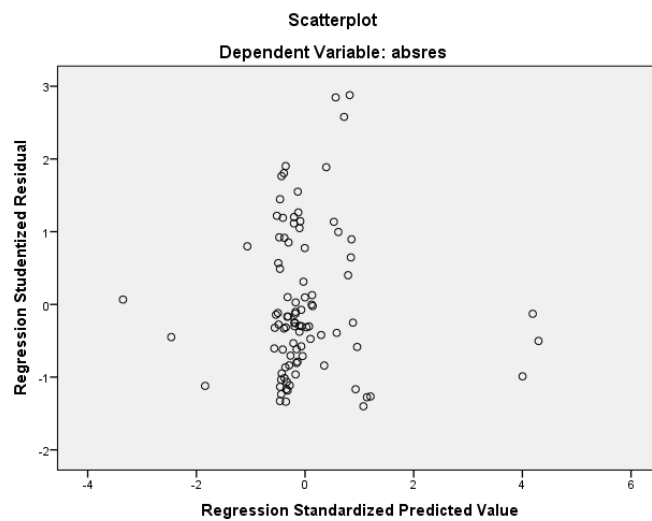
Gambar 4.1
Hasil Uji *Scatterplot* Sebelum Transformasi (Y_1)



Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20, dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar diatas maupun dibawah angka 0. Namun, terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Dengan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplots* setelah di transformasi.

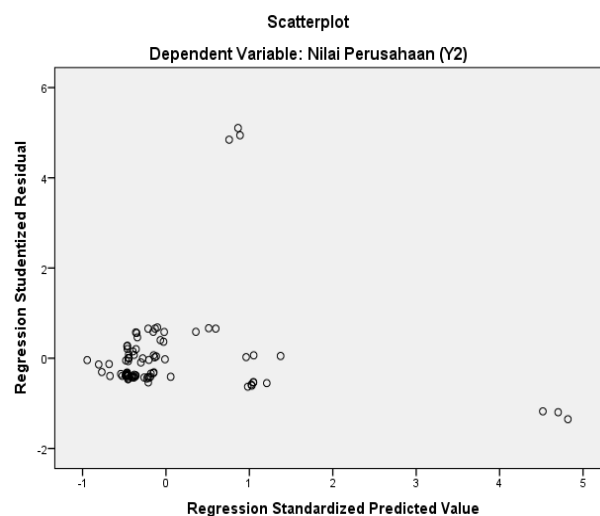
Gambar 4.2
Hasil Uji *Scatterplot* Setelah Transformasi (LN Y_1)



Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas gambar 4.2 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji yang kedua tidak terjadi heteroskedastisitas.

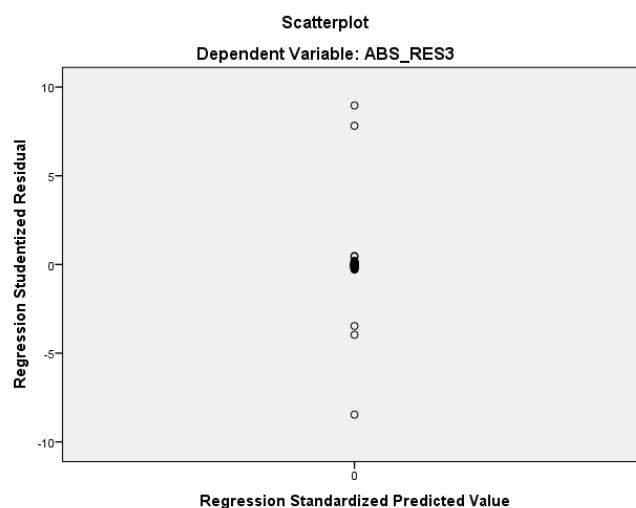
Gambar 4.3
Hasil Uji *Scatterplot* Sebelum Transformasi (Y_2)



Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20, dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar diatas maupun dibawah angka 0. Namun, terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Dengan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplots* setelah di transformasi.

Gambar 4.4
Hasil Uji *Scatterplot* Setelah Transformasi (LN Y₂)



Sumber: *output SPSS* versi 20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas gambar 4.4 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji yang kedua tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik uji *glejser* mempunyai ketentuan dalam mengambil keputusan. Jika ketentuan yang ada tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa data terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji *glejser* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Tabel 4.6
Hasil Uji *Glejser* Sebelum Transformasi (Y_1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	806.618	304.469		2.649	.010
1 NPM (X1)	-.023	.988	-.003	-.023	.981
TATO (X2)	3.692	225.522	.002	.016	.987
Ukuran Perusahaan (X3)	3.480E-011	.000	.333	3.287	.001

a. Dependent Variable: abs

Sumber: output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas gambar 4.6 diketahui bahwa pada variabel *net profit margin* nilai sig sebesar $0,981 > 0,05$, nilai sig variabel *total asset turnover* sebesar $0,987 > 0,05$, sedangkan nilai sig variabel ukuran perusahaan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil sig tersebut dapat disimpulkan bahwa data ini terjadi heteroskedastisitas. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* setelah di transformasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi (LN Y₁)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.883	.104		8.509	.000
1 NPM (X1)	.000	.000	-.073	-.638	.525
TATO (X2)	.020	.077	.030	.261	.795
Ukuran Perusahaan (X3)	4.477E-015	.000	.132	1.241	.218

a. Dependent Variable: absres

Sumber: output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas tabel 4.7 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa pada variabel *net profit margin* nilai sig sebesar 0,525 > 0,05, nilai sig variabel *total asset turnover* sebesar 0,795 > 0,05, sedangkan nilai sig variabel ukuran perusahaan sebesar 0,218 > 0,05. Dari hasil tersebut ketiga variabel independen nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji yang kedua tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi (Y₂)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	672.187	214.825		3.129	.002
1 NPM (X1)	.010	.697	.002	.015	.988
TATO (X2)	-25.515	159.122	-.018	-.160	.873
Ukuran Perusahaan (X3)	2.205E-011	.000	.302	2.953	.004

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.8 diketahui bahwa pada variabel *net profit margin* nilai sig sebesar 0,988 > 0,05, nilai sig variabel *total asset turnover* sebesar 0,873 > 0,05, sedangkan nilai sig variabel ukuran

perusahaan sebesar $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil sig tersebut dapat disimpulkan bahwa data ini terjadi heteroskedastisitas. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan *weighted least square*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas setelah di transformasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji *Glejser* Setelah Transformasi (LN Y_2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.416E-013	185.260	.000	1.000
	X1B_2	.000	184.607	.000	1.000
	X2B_2	.000	238.877	.000	1.000
	X3B_2	.000	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas tabel 4.9 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan *weighted least square* diatas memperlihatkan bahwa pada variabel *net profit margin* nilai sig sebesar $1,000 > 0,05$, nilai sig variabel *total asset turnover* sebesar $1,000 > 0,05$, sedangkan nilai sig variabel ukuran perusahaan sebesar $1,000 > 0,05$. Dari hasil tersebut ketiga variabel independen nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji yang kedua tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan uji Durbin Watson. Untuk mendapatkan nilai Durbin Watson tersebut, diperlukan bantuan aplikasi SPSS. Selain itu diperlukan tabel Durbin Watson sebagai perbandingan dengan nilai Durbin Watson yang didapat dari aplikasi SPSS. Berikut merupakan hasil uji Durbin Watson dengan bantuan SPSS versi 20.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi (Y_1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	.029	2379.674	1.619

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), NPM (X1), TATO (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y1)

Sumber: *output* SPSS versi 20

Hasil output SPSS versi 20 pada tabel model *summary* terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (d_{hitung}) sebesar 1,619. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka diperlukan pengecekan pada tabel DW dengan ketentuan k (jumlah variabel independen) yaitu sebanyak 3 variabel dan n (jumlah sampel terakhir) yaitu sebanyak 93 data, maka nilai yang diperoleh dari tabel DW yaitu $d_u = 1,7295$ dan $d_l = 1,5966$. Ketentuan yang terbentuk dari nilai diatas yaitu $d_l < d_{hitung} < d_u$ dengan pembuktiannya yaitu $1,5966 < 1,619 < 1,7295$ sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut tidak ada kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil uji autokorelasi setelah di transformasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi (LN Y_1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.471	.454	.91617	1.945

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y1

Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 4.11 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (d_{hitung}) sebesar 1,945. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka diperlukan pengecekan pada

tabel DW dengan ketentuan k (jumlah variabel independen) yaitu sebanyak 3 variabel dan n (jumlah sampel terakhir) yaitu sebanyak 93 data, maka nilai yang diperoleh dari tabel DW yaitu $d_u = 1,7295$ dan $d_l = 1,5966$. Ketentuan yang terbentuk dari nilai diatas yaitu $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ dengan pembuktiannya yaitu $1,7295 < 1,945 < 2,2705$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi (Y_2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.101	.070	1695.2991061	1.671

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), NPM (X1), TATO (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Sumber: *output* SPSS versi 20

Hasil output SPSS versi 20 pada tabel model *summary* terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (d_{hitung}) sebesar 1,671. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka diperlukan pengecekan pada tabel DW dengan ketentuan k (jumlah variabel independen) yaitu sebanyak 3 variabel dan n (jumlah sampel terakhir) yaitu sebanyak 93 data, maka nilai yang diperoleh dari tabel DW yaitu $d_u = 1,7295$ dan $d_l = 1,5966$. Ketentuan yang terbentuk dari nilai diatas yaitu $d_l < d_{hitung} < d_u$ dengan pembuktiannya yaitu $1,5966 < 1,671 < 1,7295$ sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut tidak ada kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil uji autokorelasi setelah di transformasi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi (LN Y₂)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.477	.459	.87716	1.800

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y2

Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 4.13 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (d_{hitung}) sebesar 1,800. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka diperlukan pengecekan pada tabel DW dengan ketentuan k (jumlah variabel independen) yaitu sebanyak 3 variabel dan n (jumlah sampel terakhir) yaitu sebanyak 93 data, maka nilai yang diperoleh dari tabel DW yaitu $d_u = 1,7295$ dan $d_l = 1,5966$. Ketentuan yang terbentuk dari nilai diatas yaitu $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ dengan pembuktiannya yaitu $1,7295 < 1,800 < 2,2705$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak ada autokorelasi.

d. Uji Normalitas

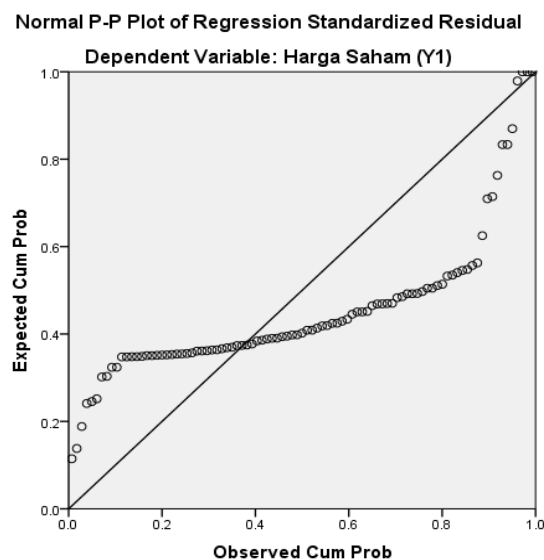
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai *residual* berdistribusi normal atau sebaliknya. Untuk mendeteksi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan dua cara yaitu dalam bentuk grafik (*propability plot*) dan bentuk statistik dalam hal ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Berikut hasil dari uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

1) Probability Plot (P-Plot)

Pengambilan keputusan dari uji normalitas dalam bentuk grafik ini dapat dideteksi dengan melihat pada pola penyebaran titik dari grafik. Data dikatakan

normal apabila datanya menyebar dan mengikuti arah disekitar garis diagonalnya.¹²⁴ Berikut hasil dari uji normalitas dalam bentuk grafik dengan bantuan SPSS versi 20.

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (Y₁)

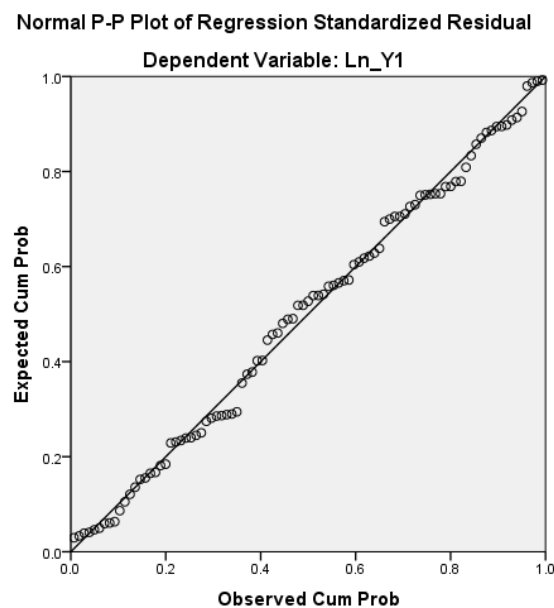


Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 20, terlihat bahwa pola penyebaran titik tidak mengikuti garis diagonal, akan tetapi malah menjauhi garis diagonal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil dari uji normalitas dengan P-Plot setelah di transformasi.

¹²⁴ Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 129.

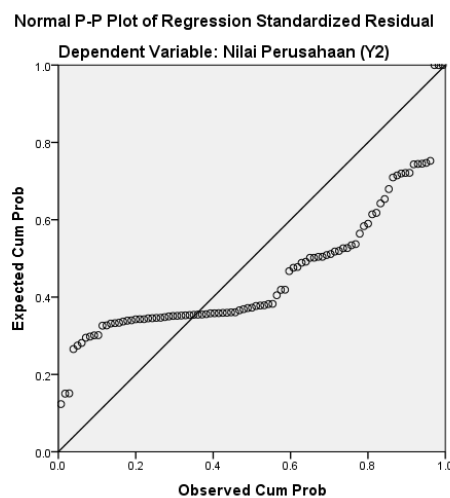
Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot Setelah Tranformasi (LN Y₁)



Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20 pada gambar 4.6 setelah ditransformasikan terlihat bahwa pola penyebaran titik telah mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Namun untuk lebih memastikan hasil analisa tersebut, maka peneliti juga melakukan uji statistik menggunakan uji *kolmogrov smirnov*.

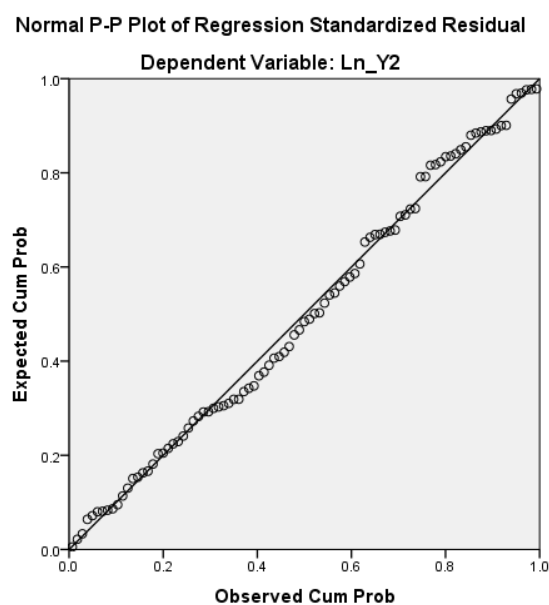
Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot Sebelum Transformasi (Y₂)



Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 20, terlihat bahwa pola penyebaran titik tidak mengikuti garis diagonal, akan tetapi malah menjauhi garis diagonal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil dari uji normalitas dengan P-Plot setelah di transformasi.

Gambar 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot Setelah Transformasi (LN Y₂)



Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 20 pada gambar 4.8 setelah ditransformasikan terlihat bahwa pola penyebaran titik telah mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Namun untuk lebih memastikan hasil analisa tersebut, maka peneliti juga melakukan uji statistik menggunakan uji *kolmogrov smirnov*.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Pengambilan keputusan dari uji *kolmogrov smirnov* ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Dalam uji ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05. Untuk mengetahui apakah terjadi normalitas atau tidak, berikut hasil uji *kolmogrov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20.

Tabel 4.14
Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov* Sebelum Transformasi (Y_1)

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2340.55305454
Most Extreme Differences	Absolute	.318
	Positive	.318
	Negative	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z		3.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.14 *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil dari uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* setelah di transformasi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi (LN Y₁)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.90045832
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.15 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,846. Hasil tersebut telah lebih tinggi dari sebelumnya dan lebih dari nilai signifikan yaitu 0,05. Jika melihat pada pengambilan keputusan dari uji *kolmogorov smirnov ini*, maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi (Y₂)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1667.42927713
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		2.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.16 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan

bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil dari uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* setelah di transformasi.

Tabel 4.17
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov setelah Transformasi (LN Y₂)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.86045136
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.053
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output SPSS* versi 20

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel 4.16 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,927. Hasil tersebut telah lebih tinggi dari sebelumnya dan lebih dari nilai signifikan yaitu 0,05. Jika melihat pada pengambilan keputusan dari uji *kolmogrov smirnov ini*, maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien dari regresi tersebut

dapat dilihat dari aplikasi SPSS. Berikut merupakan nilai konstanta dan koefisien dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda (LN Y₁)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.134	1.646		
	Ln_X1	.000	.000	.036	.429
	Ln_X2	.563	.104	.450	5.422
	Ln_X3	.448	.058	.617	7.765

a. Dependent Variable: Ln_Y1

Sumber: output SPSS versi 20

Hasil *output* SPSS versi 20 pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* terdapat nilai konstanta (α) sebesar -6,134 dengan nilai koefisien 1 (b_1) sebesar 0,000, koefisien 2 (b_2) sebesar 0,563 dan koefisien 3 (b_3) sebesar 0,448. Sehingga model regresi linear yang terbentuk yaitu:

$$\text{Ln}Y_1 = -6,134 + 0,000 X_1 + 0,563 X_2 + 0,448 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Ln Harga Saham} = -6,134 + 0,000 \text{ net profit margin} + 0,563 \text{ total asset turnover} + 0,448 \text{ ukuran perusahaan} + \varepsilon$$

Untuk hasil interpretasi dari model diatas yaitu:

- Nilai konstanta (α) sebesar -6,134 menunjukkan bahwa apabila variabel *net profit margin*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan dianggap tetap (konstan), maka nilai dari variabel harga saham sebesar -6,134.
- Nilai koefisien pada X_1 bernilai positif yaitu sebesar 0,000 yang artinya variabel independen X_1 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan apapun pada X_1 baik

mengalami kenaikan berapapun atau penurunan berapapun maka akan menghasilkan nilai 0, artinya *net profit margin* tidak terlalu banyak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

- c. Nilai koefisien pada X_2 bernilai positif yaitu sebesar 0,563 yang artinya variabel independen X_2 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* 1 satuan maka juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,563 satuan pada harga saham.
- d. Nilai koefisien pada X_3 bernilai positif yaitu sebesar 0,448 yang artinya variabel independen X_3 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 satuan maka juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,448 satuan pada harga saham.

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda (LN Y_2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-7.559	1.586		-4.766	.000
1	Ln_X1	.000	.000	-.021	-.255	.799
	Ln_X2	.272	.099	.226	2.740	.007
	Ln_X3	.489	.055	.700	8.809	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y2

Sumber data: SPSS versi 20

Hasil *output* SPSS versi 20 pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* terdapat nilai konstanta (α) sebesar -7,559 dengan nilai koefisien 1 (b_1) sebesar 0,000, koefisien 2 (b_2) sebesar 0,272 dan

koefisien 3 (b_3) sebesar 0,489. Sehingga model regresi linear yang terbentuk yaitu:

$$\text{Ln}Y_2 = -7,559 + 0,000 X_1 + 0,272 X_2 + 0,489 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Ln Nilai Perusahaan} = -7,559 + 0,000 \text{ net profit margin} + 0,272 \text{ total asset turnover} + 0,489 \text{ ukuran perusahaan} + \varepsilon$$

Untuk hasil interpretasi dari model tersebut yaitu:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar $-7,559$ menunjukkan bahwa apabila variabel *net profit margin*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan dianggap tetap (konstan), maka nilai dari variabel nilai perusahaan sebesar $-7,559$.
- b. Nilai koefisien pada X_1 bernilai positif yaitu sebesar $0,000$ yang artinya variabel independen X_1 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan apapun pada X_1 baik mengalami kenaikan berapapun atau penurunan berapapun maka akan menghasilkan nilai 0 , artinya *net profit margin* tidak terlalu banyak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Nilai koefisien pada X_2 bernilai positif yaitu sebesar $0,272$ yang artinya variabel independen X_2 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* 1 satuan maka juga akan mengalami kenaikan sebesar $0,272$ satuan pada nilai perusahaan.
- d. Nilai koefisien pada X_3 bernilai positif yaitu sebesar $0,448$ yang artinya variabel independen X_3 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan

1 satuan maka juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,489 satuan pada nilai perusahaan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji simultan atau biasa disebut dengan uji F dapat dihitung secara manual. Namun untuk lebih mempermudah dan mengurangi kesalahan dalam menghitung, maka uji F ini dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Selain itu, juga diperlukan tabel uji F sebagai perbandingan dengan nilai hitung uji F. Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.20
Hasil Uji F atau Uji Simultan (LN Y₁)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	66.713	3	22.238	26.532	.000 ^b
	Residual	74.596	89	.838		
	Total	141.309	92			

a. Dependent Variable: Ln_Y1

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Sumber: output SPSS versi 20

Hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.20 merupakan langkah awal dari pengujian secara simultan (uji F). Nilai F_{hitung} sebesar 26,532 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 diperoleh dari hasil output SPSS pada tabel ANOVA. Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel uji F dengan ketentuan $N_1 (k - 1)$ yaitu $3 - 1 = 2$ dan $N_2 (n - k)$ yaitu $93 - 3 = 90$ data sampel, maka nilai yang didapat yaitu 3,10. Hasil uji simultan (uji F) yaitu $F_{hitung} (26,532) > F_{tabel} (3,10)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Tabel 4.21
Hasil Uji F atau Uji Simultan (LN Y₂)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62.208	3	20.736	26.860	.000 ^b
Residual	68.707	89	.772		
Total	130.915	92			

a. Dependent Variable: Ln_Y2

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Sumber: *output* SPSS versi 20

Hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.21 merupakan langkah awal dari pengujian secara simultan (uji F). Nilai F_{hitung} sebesar 26,860 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 diperoleh dari hasil output SPSS pada tabel ANOVA. Nilai F_{tabel} didapatkan dari tabel uji F dengan ketentuan N1 ($k - 1$) yaitu $3 - 1 = 2$ dan N2 ($n - k$) yaitu $93 - 3 = 90$ data sampel, maka nilai yang didapat yaitu 3,10. Hasil uji simultan (uji F) yaitu $F_{hitung} (26,860) > F_{tabel} (3,10)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji Parsial atau uji t dapat dihitung secara manual. Namun untuk mempermudah dan mengurangi kealahan dalam menghitung, maka uji t ini dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Selain itu juga diperlukan tabel uji t sebagai perbandingan dengan nilai hitung uji t. Berikut merupakan hasil dari uji t dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.22
Hasil Uji t atau Uji Parsial (LN Y₁)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.134	1.646		-3.726	.000
Ln_X1	.000	.000	.036	.429	.669
Ln_X2	.563	.104	.450	5.422	.000
Ln_X3	.448	.058	.617	7.765	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y1

Sumber: output SPSS versi 20

Hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.22 merupakan langkah awal dari pengujian parsial (uji t). Nilai t_{hitung} dari variabel *net profit margin* yaitu sebesar 0,429 dengan tingkat signifikan 0,669. Nilai t_{hitung} dari variabel *total asset turnover* yaitu sebesar 5,422 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai t_{hitung} dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 7,765 dengan tingkat signifikan 0,000. Untuk menentukan nilai t_{tabel} perlu melihat pada tabel uji t dengan ketentuan $t_{tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,05 ; 93 - 3 - 1) = (0,025 ; 93 - 3 - 1) = (0,025 ; 89)$. Maka nilai t_{tabel} yang terbentuk yaitu sebesar 1,98698. Variabel *net profit margin* dengan nilai t_{hitung} (0,429) < t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar 0,669 > 0,05 dan arah koefisien positif. Maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima. Variabel *total asset turnover* dengan nilai t_{hitung} (5,422) > t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan arah koefisien positif. Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t_{hitung} (7,765) > t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan arah koefisien positif. Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Tabel 4.23
Hasil Uji t atau Uji Parsial (LN Y₂)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.559	1.586		-4.766	.000
1 Ln_X1	.000	.000	-.021	-.255	.799
Ln_X2	.272	.099	.226	2.740	.007
Ln_X3	.489	.055	.700	8.809	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y2

Sumber: output SPSS versi 20

Hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.23 merupakan langkah awal dari pengujian parsial (uji t). Nilai t_{hitung} dari variabel *net profit margin* yaitu sebesar -2,55 dengan tingkat signifikan 0,799. Nilai t_{hitung} dari variabel *total asset turnover* yaitu sebesar 2,740 dengan tingkat signifikan 0,007. Nilai t_{hitung} dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 8,809 dengan tingkat signifikan 0,000. Untuk menentukan nilai t_{tabel} perlu melihat pada tabel uji t dengan ketentuan $t_{tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,05 ; 93 - 3 - 1) = (0,025 ; 93 - 3 - 1) = (0,025 ; 89)$. Maka nilai t_{tabel} yang terbentuk yaitu sebesar 1,98698. Variabel *net profit margin* dengan nilai $t_{hitung} (-2,55) < t_{tabel} (1,98698)$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,799 > 0,05$ dan arah koefisien negatif. Maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima. Variabel *total asset turnover* dengan nilai $t_{hitung} (2,740) > t_{tabel} (1,98698)$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ dan arah koefisien positif. Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai $t_{hitung} (8,809) > t_{tabel} (1,98698)$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien positif. Maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya variabel Y yang diterangkan oleh pengaruh linear variabel X. Perhitungan dari koefisien determinasi dapat menggunakan aplikasi SPSS. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi (LN Y₁)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.454	.91551

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y1

Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.24 terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,472 atau jika dikonversikan menjadi persentase, maka nilainya menjadi 47,2%. Dari nilai tersebut, dapat diartikan bahwa variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*net profit margin*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan) sebesar 47,2% sedangkan sisanya (100% - 47,2%) yaitu 52,8% dijelaskan oleh model lain atau variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (LN Y₂)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.457	.87863

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y2

Sumber: *output* SPSS versi 20

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.25 terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,475 atau jika dikonversikan menjadi persentase, maka nilainya menjadi 47,5%. Dari nilai tersebut, dapat diartikan bahwa variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*net profit margin*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan) sebesar 47,5% sedangkan sisanya (100% - 47,5%) yaitu 52,5% dijelaskan oleh model lain atau variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} (0,429) < t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar 0,669 > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Maka dalam hal ini terjadi inkonsistensi dengan teori yang ada bahwasanya pengertian dari *net profit margin* adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih penjualan, NPM atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan

pajak penghasilan. *Net profit margin* memperlihatkan rasio-rasio finansial mengenai profitabilitas perusahaan. Apabila rasio profitabilitas semakin besar, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba.¹²⁵ NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba yang besar.

Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Kenaikan penjualan yang tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih terjadi pada perusahaan INDR dan INCI. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosnida Siregar dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *dividen per share*, *net profit margin* dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.¹²⁶ Hal ini dapat disebabkan net profit margin tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan di dapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain.

¹²⁵ Enduardus Tandelin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: PT Kanisius, Diproduksi Oleh Divisi Digital Kewirausahaan, 2017), hlm. 387.

¹²⁶ Rosnida Siregar, "Pengaruh *Dividen Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016" 7 (April 2019): hlm.29.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} (5,422) > t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi TATO berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi, dengan demikian harga saham semakin baik atau meningkatkan harga saham. TATO merupakan salah satu rasio yang harus diperhatikan oleh investor sebelum membeli saham. Rasio ini menggambarkan penggunaan aktiva sebuah perusahaan. Dengan demikian investor dapat menilai kualitas perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmiati dalam penelitiannya yang berjudul *return on asset (ROA), long term debt to equity ratio (LDER), current ratio (CR), total asset turnover (TATO)*, dan suku bunga (SBI) terhadap harga saham pada grup perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 menyatakan bahwa “*total Asset turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014”.¹²⁷

¹²⁷ Rosmiati, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dan Suku Bunga (SBI) Terhadap Harga Saham Pada Grup Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014,” hlm. 48.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} (7,765) > t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya, ukuran perusahaan cukup banyak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan dapat dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus sehingga investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil. Semakin besar suatu perusahaan, maka reputasi perusahaan akan semakin baik dan hal tersebut akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan, dkk dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *likuiditas*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹²⁸

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} (-2,55) < t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar $0,799 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan

¹²⁸ Darmawan dkk., "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen dan harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)," hlm. 26.

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menunjukkan tingkat persentase laba bersih dari penjualan pada perusahaan industri dasar dan kimia tidak cukup menarik investor dalam hubungannya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Indriyani, dkk dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja dan *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.¹²⁹

5. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} (2,740) > t_{tabel} (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *total asset turnover* cukup banyak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan menunjukkan peluang bagi investor untuk

¹²⁹ Indriyani, Paramita, dan Arieska, "Pengaruh perputaran modal kerja dan net profit margin (NPM) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016," hlm. 9.

berinvestasi sehingga memicu naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham juga membuat nilai perusahaan meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanty Khairunnisa, dkk dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, *assets growth*, *current ratio*, dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016.¹³⁰

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} (8,809) $> t_{tabel}$ (1,98698) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya asset suatu perusahaan cukup banyak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaannya bagus, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astohar dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan dan

¹³⁰ Taufik, Kemas Muhammad Husni Thamrin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," hlm. 41.

profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan *automotive and allied products* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.¹³¹

¹³¹ Astohar, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Automotive And Allied Products Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015),” hlm. 33.